

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I disajikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Siswa Sekolah Menengah Atas selanjutnya di singkat (SMA) telah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, perkembangan ini mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2014:34). Masa ini merupakan masa yang sangat singkat dan sulit karena menentukan kehidupan dimasa depan. Masa remaja sebagai fase dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karier dan menentukan karier di masa selanjutnya (Hurlock, 2009:207). Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Luella Cole dalam Yusuf (2016: 73) ketika mengklasifikasikan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang salah satunya adalah memiliki kemampuan dalam memilih pekerjaan. Menurut Conger (Marliyah dkk, 2004) salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karier. Pemilihan karier merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan memilih karier merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karier. Pemilihan karier merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang dibuat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karier juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya. Menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki individu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Ginzberg mengemukakan bahwa proses pemilihan karier membutuhkan waktu karena proses ini bukan hanya terbatas pada satu-satu jangka waktu tertentu tetapi merupakan sesuatu proses yang berkelanjutan seumur hidup seseorang dalam dunia pekerjaannya.

Kemampuan individu dalam membuat pilihan karier bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan kemampuan yang harus dilatih dan dikembangkan (Supriatna, 2009: 15). Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap individu perlu melatih kemampuan dalam membuat pilihan karier karena kemampuan tersebut bukanlah kemampuan yang diwarisi secara temurun melainkan merupakan kemampuan yang didapat melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Kemampuan yang baik dalam membuat suatu pilihan penting untuk dimiliki setiap individu terutama kemampuan dalam membuat pilihan karier agar individu mampu membuat pilihan karier yang tepat sesuai dengan minat, potensi serta kemampuan yang dimiliki serta tidak terjebak dalam situasi salah pilih karier karena karier akan menyita sebagian besar masa hidup seseorang dan perkembangan karier berlangsung sepanjang hayat (*life long career development*). Dalam pengambilan keputusan karier, siswa-siswa SMA berada pada tahap kritis (remaja akhir) antara dua pilihan yang sangat menentukan. Pertama, untuk memilih melanjutkan keperguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karier untuk menghadapi kedua pilihan tersebut (Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, 2005: 2). Para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menentukan pilihan kariernya memerlukan beberapa pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Pengambilan keputusan karier yang ditandai dengan adanya penetapan pilihan karier adalah persoalan penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), karena akan menentukan arah kariernya pada masa yang akan datang.

Proses perkembangan karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami perubahan dalam pemilihan karier karena beralih dari fase tentatif yang berada pada tahap transisi menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier yang merupakan bagian dari proses perkembangan karier dalam perencanaan hidup (*life planning*). Berdasarkan uraian tersebut, kematangan memilih karier meliputi: (1) pemahaman dan kemampuan membuat rencana yang tepat, (2) sikap konsisten terhadap tanggung jawab, dan (3) kesadaran terhadap segala faktor internal yang

harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan karier (Winkel, 1997: 575). Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses perkembangan karier tersebut adalah tingkat kematangan pemahaman diri. Dengan adanya pemahaman diri, maka seseorang akan lebih mampu merencanakan karier di masa depan. Pemahaman diri mendorong individu untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dirinya, hambatan, dan cara mengatasi masalah.

Namun, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Masih terdapat banyak permasalahan mengenai pilihan karier, diantaranya menurut Supriatna (2009) masalah karier yang dirasakan siswa SMA adalah: siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya. Subrata dalam Juwitaningrum (2013: 135) melakukan survey persiapan dan pilihan karier pada sejumlah siswa SMA di Surabaya dan hasilnya menunjukkan bahwa 85% siswa ragu terhadap karier masa depannya, 80% belum menetapkan pilihan karier masa depannya dengan mantap dan 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karier dengan baik. Walaupun begitu 90% menyadari pemilihan karier merupakan proses yang penting dan melalui pilihan karier yang jelas seseorang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan pendidikan maupun pelatihan-pelatihan. Kurang jelasnya pilihan karier remaja terungkap melalui penelitian yang dilakukan oleh Budiamin (2002: 264) di Kabupaten Bandung pada siswa SMA / sederajat, diketahui sebanyak 90% siswa menyatakan masih bingung dalam memilih karier di masa depan dan 70% siswa menyatakan bahwa rencana di masa depan tergantung pada orang tua. Padahal memilih karier seharusnya dilakukan secara mandiri oleh para siswa karena yang akan menjalankan karier dalam kehidupan di masa depan adalah diri mereka sendiri. Dan

penelitian lain yang dilakukan Saka, Gati, dan Kelly (2008: 415) tentang pilihan karier remaja menyatakan bahwa remaja yang tidak memiliki pilihan karier yang jelas cenderung akan mengalami gangguan emosi dan gangguan kepribadian seperti pesimistis, mengalami kecemasan dan memiliki konsep diri yang negatif.

Jika dilihat berdasarkan hal tersebut pemilihan karier siswa yang didasarkan pada karakteristik kepribadiannya masih belum optimal. Berdasarkan data tersebut masalah yang dominan terjadi dikarenakan kurang optimalnya pemberian layanan bimbingan karier pada siswa, sehingga sebagian besar siswa kurang mengeksplor pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan potensinya yang menyebabkan siswa kurang tepat untuk memilih kelanjutan kariernya dan pemilihan karier hanya didasari dengan kesempatan yang ada saja.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka membantu para siswa didalam proses pemilihan karier adalah penerapan program bimbingan karier yang komprehensif yang diaplikasikan berdasarkan kebutuhan para siswa didalam bidang karier. Bimbingan karier yang didapatkan oleh siswa nantinya akan membantu untuk terhadap pemilihan karier. Secara umum tujuan bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karier dimasa depan. Selain itu, menurut (Nindya, 2020) Dengan layanan bimbingan karier yang sudah diberikan diharapkan siswa dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya diharapkan siswa dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu perumusan program bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier siswa yang disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya, dengan cara memberikan fasilitas pada siswa untuk mampu memahami kondisi dirinya, khususnya berkaitan dengan kepribadian dan minatnya. Dengan demikian siswa mampu mengidentifikasi karakteristik kepribadiannya dan mengidentifikasi potensi yang dimilikinya, sehingga dapat menentukan pilihan karier secara tepat.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang di atas menggambarkan permasalahan karier yang berkenaan dengan pemilihan karier, karenanya itu dibutuhkan upaya dalam menanggulangnya, salah satunya dengan melakukan analisis terlebih dahulu mengenai pilihan karier siswa. Secara umum berdasarkan latar belakang, permasalahan penelitian mencakup bagaimana profil pemilihan karier siswa, dengan indikator masalah pemilihan karier siswa yang mencakup hal-hal mengenai kurang optimalnya pemberian layanan bimbingan karier pada siswa yang berdampak pada kurangnya informasi mengenai karier yang didapatkan oleh siswa.

Rumusan Masalah di atas, diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Seperti apa profil umum pemilihan karier siswa SMA?
- 2) Bagaimana profil pemilihan karier siswa SMA berdasarkan jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan jenis kelamin?
- 3) Bagaimana program bimbingan karier yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baleendah?
- 4) Bagaimana program bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan fakta deskriptif mengenai kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Baleendah.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, tujuan khusus penelitian memperoleh fakta deskriptif tentang:

- 1) Profil umum pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Baleendah.
- 2) Profil khusus pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Baleendah berdasarkan jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan jenis kelamin.
- 3) Program bimbingan karier yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baleendah
- 4) Program bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Baleendah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan keilmuan dan memberikan kajian teoritis tentang layanan bimbingan karier untuk mengembangkan kemampuan pemilihan karier siswa SMA.

### 2) Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapatkan dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### a) Bagi guru BK SMA Negeri 1 Baleendah

Penelitian ini dapat dijadikan pelengkap untuk mengembangkan layanan bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier pada kalangan siswa menengah atas secara umum.

#### b) Bagi lembaga SMA Negeri 1 Baleendah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memahami pemilihan karier siswanya.

#### c) Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti selanjutnya dapat menggunakan data sebagai rujukan dan dasar penelitian berikutnya untuk meneliti profil pemilihan karier beserta rancangan program bimbingan karier.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini berjudul “Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Pemilihan Karier Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif di Program Studi Bimbingan dan Konseling, penelitian ini bermaksud untuk merumuskan program Bimbingan Karier berdasarkan profil pemilihan karier. Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka disusun sistematika sehingga mampu menunjukkan hasil yang mudah dipahami dengan baik. Penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut. Bab satu pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bab dua kajian pustaka terdiri dari pembahasan konsep-konsep, teori-teori dalam pemilihan karier, dan program bimbingan karier. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan

pemilihan karier. Bab tiga metode penelitian terdiri dari penjabaran rinci beberapa komponen yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan program bimbingan karier, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab empat terdiri dari pengolahan atau analisis data penelitian dan pembahasan atau analisis temuan dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas pada bab kajian pustaka dan temuan sebelumnya. Bab lima penutup terdiri dari bagian akhir dari laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.